BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

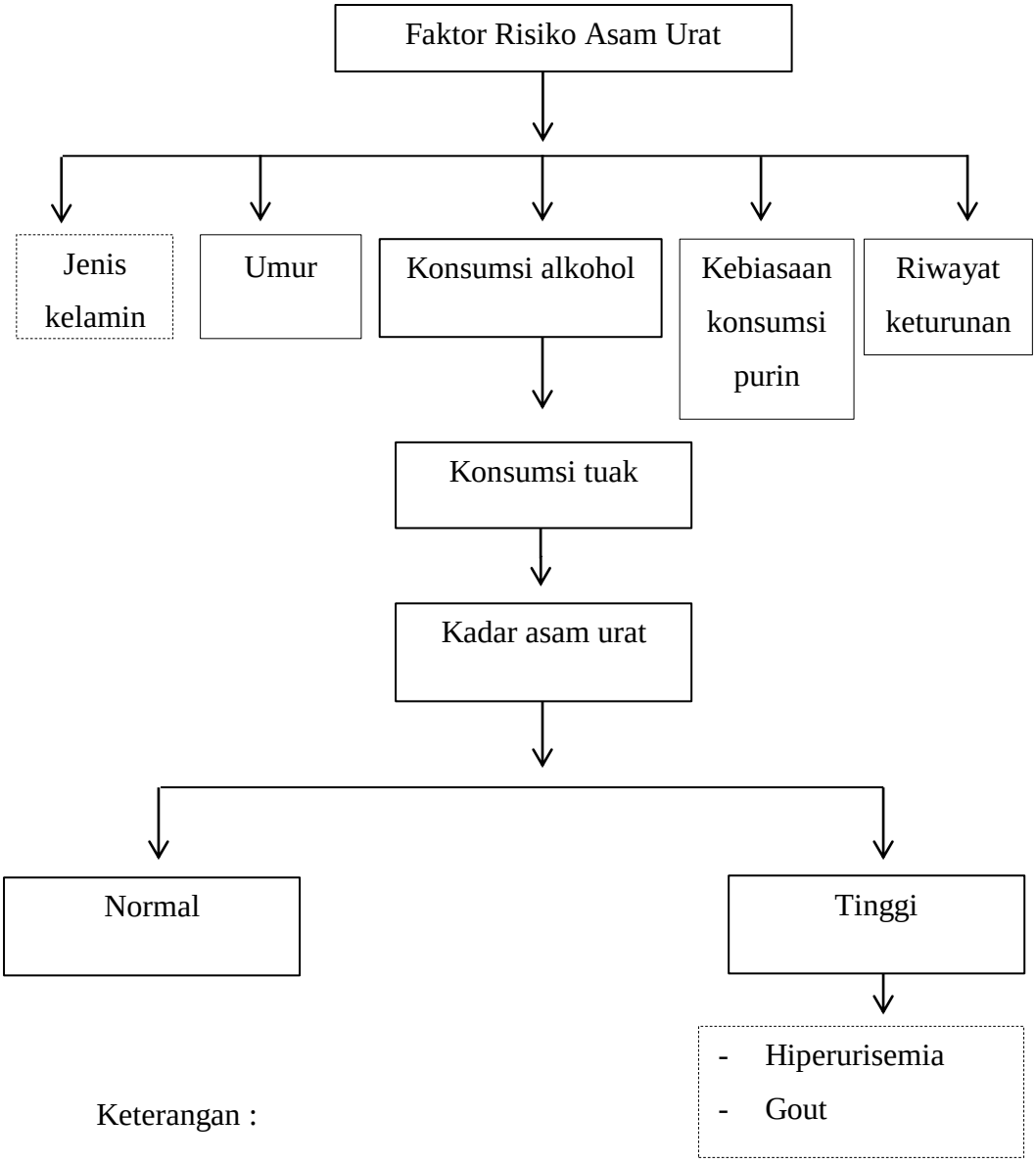

Keterangan :

_____ : Diteliti

- : Tidak diteliti

Gambar 1 Kerangka konsep Gambaran Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin, Desa Pertima, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem

Pada gambar 3 menunjukkan faktor-faktor risiko yang dapat meningkatkan kadar asam urat darah pada seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah jenis kelamin, umur, konsumsi alkohol, konsumsi purin yang tinggi, serta riwayat keturunan. Konsumsi minuman alkohol juga sangat berpengaruh pada kadar asam urat seseorang. Minuman tuak merupakan salah satu minuman yang mengandung kadar alkohol. Tuak sering dikonsumsi di daerah-daerah pedesaan. Khususnya di Karangasem, tuak ini sangat popular dan mudah didapatkan dimana saja. Masyarakat Karangasem cenderung meminum tuak ini ketika ada acara ataupun sekadar berkumpul. Seringnya mengonsumsi tuak yang mengandung alkohol juga akan memicu peningkatan asam urat dalam darah. Peningkatan asam urat dalam darah disebut dengan hiperurisemia. Sedangkan apabila asam urat yang menumpuk dan mengkristal yang kemudian menyerang sendi akan menyebabkan artritis gout.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kadar asam urat pada peminum tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin, Desa Pertima, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Kadar asam urat	Nilai dari hasil pemeriksaan asam urat pada masyarakat Banjar Dinas Perasi Kangin yang mengonsumsi tuak.	Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan metode POCT (rapid test).	Ordinal Menurut WHO (2016) kadar asam urat pada pria Normal : 3,5 – 7 mg/dl Tinggi : > 7,0 mg/dl
Umur	Lama hidup seseorang yang dihitung sejak lahir.	Wawancara	Interval 20 – 34 tahun 35 – 49 tahun 50 – 64 tahun ≥ 64 tahun
Lama konsumsi tuak	Rentang atau panjangnya waktu dalam mengonsumsi tuak.	Wawancara	Interval 1 – 4 tahun 5 – 8 tahun > 8 tahun
Frekuensi konsumsi tuak	Kekerapan dalam kebiasaan mengonsumsi tuak.	Wawancara	Interval 1 – 2x/ seminggu 3 – 4x/ seminggu > 4 x/ seminggu
Kebiasaan konsumsi tinggi purin	Konsumsi makanan yang mengandung	Wawancara	Ordinal ≥ 3 x/seminggu (Sering)

	kadar purin tinggi secara berulang seperti kacang-kacangan, daging, serta makanan laut.		< 2 x/seminggu (Jarang) (Flaurensia et al., 2019)
Riwayat keturunan	Kedua orang tua memiliki riwayat penyakit sehingga keturunannya berisiko terkena penyakit.	Wawancara	Nominal Ya Tidak